



Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwasanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

1 *"Bergegaslah melakukan amal sebelum datang berbagai fitnah seperti potongan gelapnya malam.*

2 *Seorang laki-laki di pagi hari dalam keadaan mukmin, namun di sore harinya dalam keadaan kafir, atau di sore hari dalam keadaan mukmin, namun di pagi hari dalam keadaan kafir.*

3 *Ia menjual agamanya demi mendapat materi duniawi."⁽¹⁾*

1 HR. Muslim (118).

Ayat Terkait

- 1 *﴿Dan bersegeralah kamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa.﴾ (QS. Ali 'Imrān: 133)*
- 2 *﴿Apakah kamu lebih menyenangi kehidupan di dunia daripada kehidupan di akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.﴾ (QS. At-Taubah: 38)*
- 3 *﴿Dan peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.﴾ (QS. Al-Anfāl: 25)*

Perawi Hadis

Abu Hurairah, ada perbedaan pendapat mengenai nama aslinya. Disebutkan bahwa namanya adalah Abdurrahman bin Şakhr, berasal dari kabilah Daus, dari suku Al-Azdī, dari Yaman, terlahir sebagai yatim, dan masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar, pada tahun 7 H. Beliau berhijrah ke Madinah, meski menempuh perjalanan yang sulit. Senantiasa menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم hingga terkenal dengan hadis dan fatwanya. Banyak dari muridnya yang menyertainya. Beliau adalah sahabat yang paling banyak dalam meriwayatkan hadis. Wafat di Madinah pada tahun 58 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم mengarahkan umatnya agar bergegas mengerjakan kebaikan sebelum tersebarnya berbagai fitnah yang menyesatkan manusia dan melemahkan imannya, sehingga dampaknya ada yang di malam hari dan waktu duhanya dalam keadaan kafir, padahal sebelumnya keimanan masih tersemat di dalam hatinya.

1 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (4/1846), *Al-Isṭi'āb fi Ma'rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/177), *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (3/357), dan *Al-Isābah fi Tamyiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalānī (4/267).



Implementasi

1

Rasulullah ﷺ mengarahkan kepada kaum Mukminin agar **bergegas** dalam menjalankan ketaatan dan amalan saleh, sebelum datangnya berbagai fitnah yang dahsyat. Fitnah tersebut digambarkan oleh Nabi ﷺ datang seperti bagian malam yang gelap gulita, tidak terlihat mana yang hak dan batil. Nabi ﷺ mengabarkan bahwa fitnah tersebut semakin kuat bersamaan dengan semakin dekatnya waktu dan Kiamat. Nabi ﷺ bersabda, *“Dan sungguh umat kalian ini, kekuatan disematkan pada generasi awal mereka, dan bagian akhir umat ini akan ditimpa bala (fitnah), perkara-perkara yang kalian ingkari, dan fitnah yang datang silih berganti menjadi terasa ringan⁽¹⁾, dan datang satu fitnah, hingga seorang mukmin mengatakan, ‘Tibalah kebinasaanku’, lalu fitnah tersebut berlalu, dan datang fitnah berikutnya, dan seorang mukmin mengatakan, ‘Ini dan ini.’”⁽²⁾*

Nabi ﷺ menganjurkan agar bergegas untuk beramal sebelum terjadinya berbagai fitnah dan tersebar, karena ibadah di zaman fitnah terasa sangat sulit bagi jiwa, lantaran manusia tersibukkan dengan berbagai fitnah yang menghalanginya untuk beramal. Oleh sebab itulah, beliau bersabda, *“Beribadah di zaman penuh fitnah seperti berhijrah kepadaku.”⁽³⁾* Dan beliau bersabda, *“Sungguh kelak akan datang suatu masa, orang yang bersabar di antara mereka di atas agamanya layaknya orang yang sedang menggenggam bara api.”⁽⁴⁾*

2

Kemudian Nabi ﷺ mengabarkan bahwa berbagai fitnah yang dahsyat tersebut bisa berakibat fatal bagi seseorang; bisa menimpa seorang muslim sehingga menghalanginya dari agamanya dengan sangat cepat, seolah fitnah itu terjadi di waktu sore dan duha; karena hati itu rawan berbolak-balik dari ikatan kebenaran, sangat cepat masuk ke celah-celah kesesatan, dan jika kesesatan sudah masuk ke dalam hati sedikit saja, maka akan didapati penyakit yang membinasakan dan keburukan yang menyebar.⁽⁵⁾

3

Dan pada kondisi demikian, seseorang bisa saja menjual agamanya dengan harga yang rendah berdasarkan nilai duniawi, entah itu berupa uang, jabatan atau materi duniawi lainnya yang sifatnya fana.

1 Karena fitnah yang menimpa orang-orang setelahnya begitu berat sehingga orang-orang sebelumnya menganggap fitnah yang menimpa mereka lebih ringan daripada fitnah yang menimpa orang-orang setelah mereka (penerjemah).

2 HR. Muslim (1844) dari Abdullah bin Amr bin Al-'As رضي الله عنه.

3 HR. Muslim (2948), dari Ma'qil bin Yasar رضي الله عنه.

4 HR. At-Tirmidzi (226), dari Anas رضي الله عنه.

5 *Al-Ifsāh 'an Ma'ānī Aṣ-Ṣiḥḥah* karya Ibnu Hubairah (8/163).



Bergegaslah untuk beramal saleh sebelum datangnya fitnah yang akan menghalangi manusia dari agama dan ibadahnya. Hendaknya dia segera memanfaatkan waktu dan kesempatan untuk melakukan ketaatan kepada Allah, bersungguh-sungguh melakukan kebaikan ketika bisa sebelum berbagai penghalang menghadangnya.



Ingatlah Allah di kala engkau dalam kelapangan, niscaya Dia akan membantumu dalam kesulitan. Apabila engkau bersegera melakukan amal saleh ketika longgar, sehat, dan penuh kesadaran, maka Maka Allah Ta'ala akan melindungimu dari berbagai fitnah dan bala.



Seorang Muslim sebaiknya memperbanyak doa kepada Allah agar diteguhkan di atas agamanya, dan menghindarkan hatinya dari bermacam fitnah, terlebih Nabi ﷺ sering membaca doa, “*Yā Muqallibal qulūb sabbit qalbī ‘alā dīnik* (Wahai Dzat yang maha membolak-balikkan hati, teguhkanlah hati ini di atas agama-Mu).”⁽¹⁾



Seorang Muslim harus menjaga Allah ketika dia lapang dan aman sehingga Allah pun akan menjaganya ketika sempit dan terjadi fitnah.



Agama merupakan harta paling berharga. Rasul, para nabi dan pengikut mereka sangat antusias untuk mendakwahnya dan berkorban demi agama tersebut. Mereka harus menghadapi pengusiran, pengepungan, pendustaan, dan siksaan dalam mendakwahnya, maka jangan sampai engkau menjadikannya sebagai alat tukar untuk kesenangan dunia yang fana ini.

Seorang penyair menuturkan,

*Bersegeralah, selama umur masih ada,
sikap adilmu masih diterima dan sedekahmu sangat berharga
Seriuslah dan lekas manfaatkan waktu mudamu
Di waktu yang masih longgar, berusahalah dan raih keuntungan
Cepatlah bertindak, sebab ajalmu pun bergerak cepat di belakangmu
Tidak mungkin ada yang bisa melarikan diri dan mengalahkannya*

1 HR. Ahmad (12107), At-Tirmizi (2140), dan Ibnu Majah (3834).